

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian membutuhkan suatu metode yang tepat untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu fokus yang diteliti agar mencapai target yang diharapkan. Metode adalah cara untuk mengetahui tingkat tercapainya tujuan suatu penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor – faktor lain yang yang bisa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 2003:3).

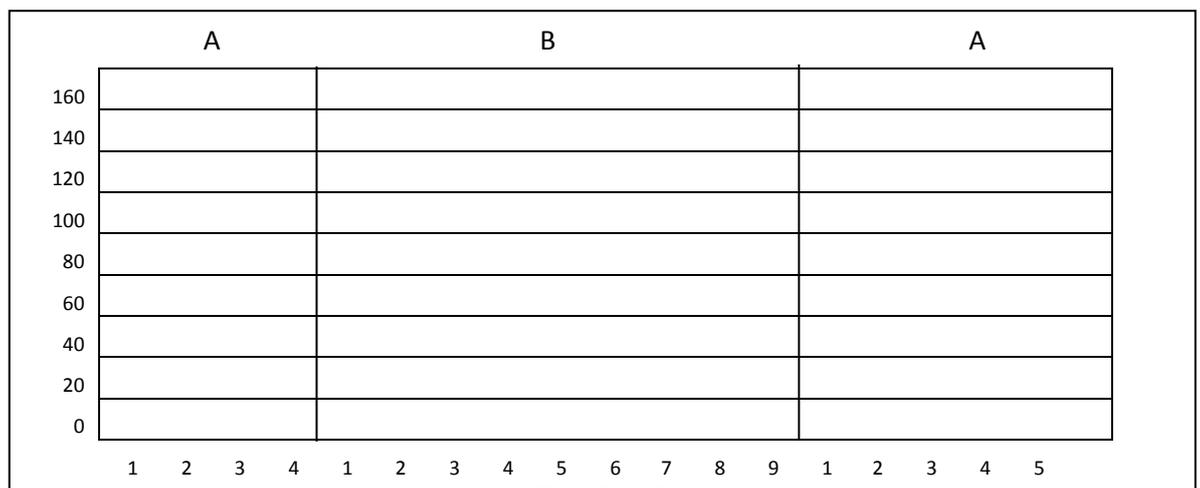
Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian subjek tunggal atau *Single Subject Research* (SSR). *Single Subject Research* (SSR) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melibatkan hasil tentang ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan secara berulang – ulang dalam waktu tertentu (Tawney & David, 1987:9)

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan penelitian yang pengolahan datanya dipergunakan untuk menyelidiki perubahan perilaku dalam hal ini adalah pembelajaran gerak lagu untuk meningkatkan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan. Desain A-B-A mempunyai tiga fase yaitu: A1 (Baseline 1), B (Intervensi), A2 (Baseline 2) yang bertujuan untuk

mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu.

Agar lebih jelas, desain A-B-A digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain A-B-A

Keterangan:

1. A-1 (*Baseline-1*)

Hasil asesmen berupa kondisi awal kemampuan lateralisasi sebelum diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran gerak dan lagu.

2. B-1 (*Intervensi*)

Hasil kemampuan lateralisasi pada saat diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran gerak dan lagu.

3. A-2 (*Baseline-2*)

Hasil asesmen kedua kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran gerak dan lagu.

2. *Target Behavior*

Target behavior merupakan tingkah laku yang diharapkan berkembang dalam suatu penelitian. *Target behavior* dalam penelitian ini adalah kemampuan lateralisasi (kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah) yang baik dan benar dalam pemahaman konsep dan gerakan.

3. Lokasi dan Subjek penelitian

- **Lokasi penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah PKH Assakinah Kabupaten Bandung Barat.

- **Subjek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa tunagrahita ringan kelas IV PKH Assakinah, yang mengalami hambatan dalam kemampuan lateralisasi. Adapun, identitasnya adalah:

Nama	: M R A (inisial)
TTL	: Medan, 2 Mei 1999
Usia	: 16
Karakteristik	:

Subjek merupakan anak tunagrahita ringan yang memiliki kemampuan lateralisasi yang belum berkembang secara optimal. Hal ini menyebabkan anak belum mampu menyebutkan arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah dengan benar. Anak tersebut seringkali tertukar ketika menyebutkan atau melakukan lateralisasi. Sebagai contoh menyebut arah kanan menjadi kiri, ketika diminta untuk menengok ke kiri subjek menengok ke arah kanan.

4. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior* berupa peningkatan kemampuan lateralisasi anak tunagrahita melalui pembelajaran gerak dan lagu.

- b. *Baseline (A-1)*
Pengukuran mengenai kemampuan lateralisasi dengan menggunakan tes. Tes yang dilakukan adalah tes kemampuan awal anak tunagrahita dalam kemampuan lateralisasi berupa pemahaman anak baik secara konsep maupun gerak arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah.

- c. *Intervensi (B)*
Pada fase intervensi diberikan perlakuan terhadap kemampuan lateralisasi anak menggunakan pembelajaran gerak dan lagu. Anak diminta mengikuti gerak dan lagu yang di perdengarkan melalui *cd player* maupun secara *acapella* Adapun prosedur pelaksanaan fase ini adalah:
 - Tahap pertama, anak diperdengarkan lagu melalui *cd player*.
 - Tahap kedua, anak diminta mengikuti gerakan dari lagu yang diperdengarkan sambil ikut menyanyikan lagu tersebut.

- d. *Baseline (A-2)*
Pada fase *baseline -2*, dilakukan kembali pengukuran kemampuan lateralisasi setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pembelajaran gerak dan lagu dengan menggunakan tes yang sama seperti pada *baseline -1*.

B. Variabel Penelitian

1. Definisi Konsep Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, yang dapat mempengaruhi dan mengendalikan syaraf pusat.

Media pembelajaran ini memungkinkan anak, khususnya anak tunagrahita ringan untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu, anak dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dilakukan karena gerak dan lagu yang diberikan dapat mengajak anak untuk bernyanyi dan bergerak sesuai dengan irama musik dan syair lagu yang ada di dalamnya. Dalam penelitian ini gerak lagu yang digunakan merupakan gerak lagu yang di dalam syair atau liriknya berisi pembelajaran mengenai kemampuan lateralisasi yaitu arah kanan, kiri, depan, belakang, atas, dan bawah.

Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan lateralisasi anak tunagrahita ringan. Kemampuan lateralisasi merupakan salah satu aspek dalam kemampuan perseptual motorik yaitu berupa kemampuan dalam mengetahui dan memahami arah (kanan, kiri, atas, bawah, depan, belakang, dll).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable bebas berupa pembelajaran gerak dan lagu yang dalam penerapannya menggunakan cd dan cd player maupun nyanyian secara *acapella*. Berikut ini langkah – langkah penggunaan pembelajaran gerak dan lagu:

- a. Gerak dan lagu diawali dengan memutar cd player untuk diperdengarkan pada anak.

- b. Anak diminta untuk mengikuti gerakan yang sesuai dengan syair lagu yang didengar sambil ikut menyanyikan lagu tersebut, sebagai contoh:

Tangan di pinggang sambil tengok kanan, tangan di pinggang sambil tengok kiri

Tangan di pinggang sambil tengok kanan, tangan di pinggang sambil tengok kiri

Tengkleng ke kanan, tengkleng ke kiri...tengkleng ke kanan dan ke kiri

Tengkleng ke kanan, tengkleng ke kiri...tengkleng ke kanan dan ke kiri

Lihat ke atas, lihat ujung kaki, lihat ke atas, lihat ujung kaki

Lihat ke langit, lihat ujung kaki, lihat ke langit, kita siap lagi...

Dalam definisi operasional variabel terikat berupa kemampuan lateralisasi peneliti memiliki indikator yaitu kemampuan lateralisasi secara konsep dan gerak. Kemampuan lateralisasi tersebut yaitu, arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan lateralisasi arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah. Pada *baseline* -1 dilakukan dengan cara meminta anak untuk menunjukkan dan mempraktekkan arah yang diinstruksikan peneliti. Selanjutnya pada proses intervensi pengumpulan datanya menggunakan pembelajaran gerak dan lagu.

D. Instrumen penelitian

Instrumen diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data. Definisi instrumen itu sendiri merupakan suatu alat

yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono, 2008: 147).

Instrumen tes yang digunakan adalah tes kemampuan lateralisasi (arah kanan, kiri, atas, bawah,depan dan belakang). Arikunto (2002: 127) berpendapat bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes yang dilakukan berupa pemberian instruksi pada anak untuk melakukan gerakan yang diminta. Gerakan yang diminta untuk dilakukan oleh anak adalah gerakan yang di dalamnya berisi lateralisasi arah kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah. Semua indikator disusun dalam instrumen penelitian (terlampir). Kriteria penilaian dari instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Skor 3 : Jika anak mampu melakukan konsep dan gerakan lateralisasi dengan benar
- Skor 2 : Jika anak mampu melakukan gerakan tetapi tidak memahami konsep lateralisasi dengan benar, maupun sebaliknya
- Skor 1 : Jika anak tidak mampu melakukan konsep dan gerakan lateralisasi dengan benar

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2012: 207). Kemudian data disajikan dan dianalisis dengan menggunakan grafik garis sederhana (*Type Simple Line*

Graph). Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Adapun langkah – langkah pada proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menghitung dan menskor hasil pengukuran pada fase A-1 (Baseline -1).
2. Menghitung dan menskor hasil pengukuran pada fase B (intervensi)
3. Menghitung dan menskor hasil pengukuran pada fase A-2 (Baseline -2).
4. Membuat tabel perhitungan skor pada fase A-1, B dan A-2.
5. Menjumlah skor yang diperoleh fase A-1, B dan A-2.
6. Membandingkan hasil skor fase A-1, dan A-2.
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis untuk melihat ada tidaknya perubahan yang terjadi pada subjek.

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010 : 159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran penelitian harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat peningkatan kemampuan lateralisasi pada anak tunagrahita ringan melalui pembelajaran gerak dan lagu.